

PERKEMBANGAN KOSAKATA PADA BUKU BERJENJANG TERBITAN YLAI.

‘Asa Muhimmaturohman

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: asar16020074030@gmail.com

Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S., M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: agusniar.dian@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kosakata merupakan keadaan bertambah, berkurang, serta berubahnya bentuk kosakata dalam suatu bahasa. Proses perkembangan kosakata diperlukan untuk menambah khazanah kata dalam bahasa Indonesia. Melihat perkembangan kosakata bahasa Indonesia, satu di antara yang menarik diteliti adalah perkembangan kosakata pada buku berjenjang terbitan YLAI (Yayasan Literasi Anak Indonesia) sebagai buku yang digunakan dalam kegiatan membaca terbimbing. Berdasarkan lingkup permasalahan dan data awal, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan tentang 1) perkembangan verba dasar; 2) perkembangan verba turunan; 3) perkembangan nomina dasar; 4) perkembangan nomina turunan. Dari berbagai data awal, yang menarik dan dapat diteliti adalah perkembangan verba dasar, perkembangan verba turunan, perkembangan nomina dasar, dan perkembangan nomina turunan. Perkembangan kosakata verba dan nomina dipilih karena berdasarkan data awal kosakata tersebut cenderung ditemui pada buku berjenjang terbitan YLAI. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan karena data yang digunakan berupa dokumen yang ada di buku berjenjang terbitan YLAI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Metode analisis data yang digunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual digunakan untuk melihat perkembangan kosakata nomina dan verba dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian perkembangan kosakata pada buku berjenjang YLAI terdiri atas empat hal berikut. Hasil pertama menunjukkan 17 verba dasar pada tingkat A, 18 verba dasar pada tingkat B, 30 verba dasar pada tingkat C, 32 verba dasar pada tingkat D, 81 verba dasar pada tingkat E, 90 verba dasar pada tingkat F dengan jumlah total keseluruhan 266 verba dasar. Terdapat kosakata yang sama yang kemudian diulang kembali pada jenjang berikutnya, kategori ragam kosakata verba yang ditemukan fungsinya mengalami peningkatan mulai berfungsi sebagai verba yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari sampai verba yang cenderung digunakan diluar konteks kegiatan sehari-hari. Hasil kedua menunjukkan 24 verba turunan pada tingkat A, 25 verba turunan pada tingkat B, 71 verba turunan pada tingkat C, 188 verba turunan pada tingkat D, 393 verba turunan pada tingkat E, 393 verba turunan pada tingkat F, 502 verba turunan pada tingkat F. Perkembangan verba turunan ditandai dengan proses morfologis berupa afiksasi dan reduplikasi. Prefiks yang digunakan dalam buku berjenjang YLAI adalah ber-, se-, ter-, me-, sedangkan sufiks yang cenderung ditemukan berupa -kan, -an lalu konfiks yang cenderung ditemukan berupa meng-i, ter-i, di-kan, me-kan. Reduplikasi yang cenderung ditemukan pada verba turunan adalah reduplikasi berafiks. Kemudian, kategori asal pembentuk verba turunan ditemukan berasal dari kelas kata nomina, adjektiva, numeralia, dan partikel. Hasil ketiga menunjukkan 80 nomina dasar pada tingkat A, 90 nomina dasar pada tingkat B, 139 nomina dasar pada tingkat C, 179 nomina dasar pada tingkat D, 366 nomina dasar pada tingkat E, 447 nomina dasar pada tingkat F dengan total jumlah keseluruhan 1.306 nomina dasar. Terdapat banyak kosakata yang sama dan mengalami pengulangan pada setiap tingkat. Kategori nomina bentuk dasar mengalami peningkatan yang positif karena ragam kosakata yang digunakan dimulai dari memperkenalkan benda yang ada di lingkungan sekitar sampai pada menunjukkan ragam kosakata yang digunakan pada karya fiksi dan pemikiran kritis. Hasil keempat menunjukkan 19 nomina turunan pada tingkat A, 14 nomina turunan pada tingkat B, 47 nomina turunan pada tingkat C, 84 nomina turunan pada tingkat D, 183 nomina turunan pada tingkat E, 242 nomina turunan pada tingkat F. Ditemukan tiga proses morfologis yang membentuk nomina turunan yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi yang ditemukan cenderung berupa prefiks se-, sufiks -an, konfiks ke-an dan ditemukan satu infiks berupa -el-. Reduplikasi yang cenderung ditemukan berupa reduplikasi utuh sedangkan komposisi yang cenderung ditemukan berupa komposisi nominal. Kemudian, asal kategori yang membentuk nomina turunan adalah kelas kata verba dan adjektiva, dan adverbial tetapi verba cenderung mendominasi nomina bentuk turunan.

Kata kunci: verba dasar, verba turunan, nomina dasar, nomina turunan, buku berjenjang YLAI.

Abstract

Vocabulary development is a state of increasing, decreasing and changing the form of the vocabulary in a language. The vocabulary development process is required to expand the vocabulary of Indonesian words. Given the development of Indonesian vocabulary, one of the interesting studies is the development of vocabulary in tiered books published by YLAI (Indonesian Children's Literacy Foundation) as a book for guided reading activities. Based on the scope of the problem and preliminary data, this study aims to: 1) generate basic verbs; 2) the development of derived verbs; 3) development of basic nouns; 4) the development of hereditary nouns. From various preliminary data that are interesting and can be examined are the development of basic verbs, the development of derived verbs, the development of basic nouns and the development of derived nouns. The development of the verb and noun vocabulary was chosen because the vocabulary based on preliminary data can be found in graded books published by YLAI. The method for collecting research data is the documentation method. The documentation method is used because the data used is in the form of documents in tiered books published by YLAI. The technique used in this research is reading and noting. The data analysis method used is the intralingual equivalent method. The intralingual equivalent method is used to see the development of nouns and verbs and to answer the problem formulation. The results of research on vocabulary development in the YLAI gradebook consist of the following four points. The first results show 17 basic verbs at level A, 18 basic verbs at level B, 30 basic verbs at level C, 32 basic verbs at level D, 81 basic verbs at level E, 90 basic verbs at level F with a total of 266 verbs. There is the same vocabulary that is repeated again on the next level. The categories of verbs that have been found to have increased function begin to function as verbs used in daily activities and verbs that tend to be used outside the context of daily activities. The second result shows 24 derived verbs at level A, 25 derived verbs at level B, 71 derived verbs at level C, 188 derived verbs at level D, 393 derived verbs at level E, 502 derived verbs Level D. F. Two morphological processes are found that form the derived verb, namely fixation and reduction. The attachment found is usually a prefix of a period, a period, a period, while a suffix that tends to be found in the form of kan, then a fix that tends to be found in the form of i-thi, thi to be found, thi, right, right. A reduction that is found in derived verbs is an appropriate reduction. Then the categories of origin from which verbs are formed are derived from the classes of nouns, adjectives, numerals and particles. The third result shows 80 basic nouns at level A, 90 basic nouns at level B, 139 basic nouns at level C, 179 basic nouns at level D, 366 basic nouns at level E, 447 basic nouns at level F. There are many of the same vocabulary and repetitions at every level. The category of basic noun categories has increased positively, as the variety of vocabulary used ranges from the introduction of objects into the environment to the representation of the variety of vocabulary used in works of fiction and critical thinking. The fourth result shows 19 derived nouns at level A, 14 derived nouns at level B, 47 derived nouns at level C, 84 derived nouns at level D, 183 derived nouns at level E, 242 derived nouns at level F with a total of 589 nouns derivative . It was found that three morphological processes form a derived noun, namely fixation, reduction and composition. The affixes found are usually prefixes, suffixes, confixes, and an infix is found in the form of el-. Reduction, which tends to occur in the form of a complete reduction, while composition is in the form of a nominal composition. Then the categories that make up nouns come from verbs and adjectives, and adverbs, but verbs tend to dominate derived nouns.

Keywords: basic verbs, derived verbs, basic nouns, derived nouns, graduated YLAI books.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai suatu sistem tentunya mengalami perkembangan dan kemunduran. Perkembangan bahasa terjadi atas beberapa hal, antara lain perkembangan bahasa yang berasal dari kosakata serapan bahasa asing atau pun perkembangan bahasa yang berasal dari pengaruh perkembangan teknologi dan keadaan sosial masyarakat. Keadaan tersebut berdampak pada perkembangan perbendaharaan kata atau kosakata bahasa Indonesia. Berkaitan dengan perbendaharaan kata atau kosakata, maka perkembangan dalam hal ini berkaitan dengan bentuk bahasa berupa tulisan. Sejalan dengan pendapat Santoso (2003:15) menyatakan bahwa bahasa dalam bentuk teks selalu membawakan fungsi-fungsi sosial dari suatu proses sosial yang terdapat di suatu masyarakat. Makna perkembangan kosakata itu sendiri merupakan keadaan bertambah, berkurang, serta berubahnya bentuk kosakata dalam suatu bahasa. Proses perkembangan kosakata diperlukan untuk menambah khazanah kata dalam bahasa Indonesia, memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya dan mengganti kata yang sudah tidak sesuai dengan zamannya.

Melihat perkembangan kosakata bahasa Indonesia, satu di antara yang menarik diteliti adalah perkembangan kosakata pada buku berjenjang terbitan YLAI (Yayasan Literasi Anak Indonesia). Buku berjenjang adalah buku yang digunakan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya pada kemampuan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa, karena dengan meningkatnya kemampuan membaca dapat menambah pengetahuan terkait perkembangan kosakata sekaligus meningkat perbendaharaan kata bagi anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:9) menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Buku berjenjang terbitan YLAI dikemas berdasarkan kemampuan membaca anak, bukan berdasarkan usia. Hal tersebut sejalan dengan peraturan perundangan yang diterbitkan (Kemendikbud, 2018:7) perjenjangan buku merupakan penentuan kesepadanan buku (teks) bagi pembaca dengan tingkat kemampuan membaca.

Buku terbitan YLAI ini, terbit atas dukungan pemerintah karena YLAI bekerja sama dengan USAID PRIORITAS sebuah lembaga literasi yang berasal dari Amerika. Ada enam kategori pada buku berjenjang. Setiap kategori ditandai dengan huruf dan sampul yang berbeda. Jumlah buku terdiri atas kategori A sampai F, judul buku keseluruhan terdiri atas 75 judul, dengan perincian sebagai berikut: judul buku jenjang A terdiri atas 21 judul, judul buku jenjang B terdiri atas 9 judul, judul buku jenjang C terdiri atas 9 judul, judul buku jenjang D terdiri atas 14 Judul, judul buku jenjang E terdiri atas 13 judul, judul buku jenjang F terdiri atas 9 judul. Adapun tingkat A terdiri atas tingkat A1—A5, tingkat B terdiri atas B1—B2, tingkat C terdiri atas C1—C2, tingkat D terdiri atas D1—D3, tingkat E terdiri atas E1—E3, tingkat F terdiri atas F1—F3. Setiap tingkat buku ditandai dengan warna sampul yang berbeda. Tingkat A menunjukkan kategori pramembaca, tingkat B menunjukkan kategori membaca dini, tingkat C menunjukkan kategori membaca awal, tingkat D menunjukkan kategori membaca lancar, tingkat E menunjukkan kategori membaca lanjut, tingkat F menunjukkan kategori membaca mahir.

Perkembangan kosakata pada buku berjenjang terbitan YLAI secara spesifik dapat diteliti berupa kelas kata. Kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama (Kridalaksana, 2007:43). Kelas kata sering ditemui di beberapa teks atau buku-buku bacaan. Perkembangan kosakata yang ada pada buku bacaan berfungsi untuk mengasah atau meningkatkan keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka perbendaharaan kata yang dimiliki setiap orang pun meningkat, apalagi melihat jumlah kosakata bahasa Indonesia yang memiliki jumlah banyak. Hal tersebut sejalan dengan data dari Kemendikbud (2018), menjelaskan jumlah lema bahasa Indonesia dalam KBBI yang berjumlah 109.213.

Berdasarkan buku berjenjang terbitan YLAI tersebut, terdapat beberapa kosakata yang secara spesifik terbagi dalam beberapa kelas kata. Hal yang dapat diteliti adalah perkembangan kelas kata pada tiap jenjang. Pada buku berjenjang tingkat A1 dengan judul *Di Hutan dan Di Meja* menunjukkan kelas kata nomina cenderung mendominasi dan hampir tidak ditemukan kelas

kata lain. Hal tersebut tampak dengan data berikut. Kata badak, lebah, susu, nasi menunjukkan kata benda atau termasuk dalam kelas kata nomina. Bila dilihat, pada buku berjenjang tingkat A2 dengan judul *Sayuran* terdapat perkembangan kosakata dan kelas kata dengan data: (1) *Sayuran*, (2) *Lihat tomat ini!*, (3) *Lihat bayam ini!*. Data tersebut menunjukkan kata-kata yang ada sudah berkembang dan kelas kata yang ada pun sudah bervariasi yang terdiri atas kelas kata nomina, verba dan pronomina. Sedangkan pada tingkat A4 dengan judul *Pergi ke Toko* menunjukkan perkembangan kosakata, yang tampak kelas kata yang terdapat pada tingkat dan judul tersebut lebih bervariasi. Hal itu sejalan dengan data berikut (1) *Pergi ke Toko*, (2) *Saya pergi ke toko mainan*. Dari dua contoh data tersebut dapat ditemukan beberapa kelas kata yakni, pada data pertama, kata *pergi* menunjukkan kelas kata verba, *ke* menunjukkan kata tugas (preposisi), pada kata *toko* menunjukkan kelas kata nomina. Sedangkan contoh data kedua: pada kata *saya* termasuk dalam kelas kata nomina, pada kata *pergi* menunjukkan kelas kata verba, pada kata *toko* menunjukkan kelas kata nomina, dan pada kata *mainan* termasuk dalam kelas kata nomina. Selain itu, dapat dilihat dari tingkat C1 dengan judul *Berkunjung*. Pada tingkat ini kosakata yang digunakan jauh lebih banyak dari segi jumlah, sekaligus perkembangan kelas kata juga lebih bervariasi. Hal itu sejalan dengan data: (1) *Berkunjung*, (2) *Saya duduk di ruang tamu*. (3) *Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu*. Berdasarkan data dalam permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan kosakata berbeda pada tiap jenjang. Data tersebut menunjukkan adanya perkembangan kosakata dari tingkat A dengan tingkat C, sekaligus terdapat pula perkembangan kelas kata yakni dapat ditemukan kelas kata verba, nomina, preposisi, dan ajektiva. Berdasarkan pemaparan tersebut ditunjukkan perkembangan kosakata dari segi jumlah, namun belum dapat dipastikan apakah sudah memenuhi kemampuan perkembangan kosakata pada buku berjenjang tingkat A—F bagi pembaca. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian terkait perkembangan kosakata pada buku berjenjang tingkat A—F terbitan YLAI. Penelitian terkait perkembangan kosakata dengan objek buku berjenjang terbitan YLAI belum pernah dilakukan di jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini menjadi menarik

karena buku berjenjang baru diterbitkan oleh yayasan literasi anak Indonesia, sedangkan kemendikbud secara resmi masih belum menerbitkan buku tersebut yang diterbitkan adalah Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran Bagi Pelaku Perbukuan yang pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tentang perkembangan kosakata verba dan nomina pada buku berjenjang terbitan YLAI.

Penelitian terkait perkembangan kosakata pernah dilakukan sebelumnya oleh Chabibah (2018) dengan judul “Perkembangan Kosakata dan Fonotaktik Pada Buku Ajar BIPA Tingkat A1—C2 Terbitan Kemendikbud”. Penelitian relevan yang kedua yaitu dengan judul “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nengsih Markus, Kusmiyati, Sucipto (2017). Dalam penelitian tersebut berfokus pada penguasaan kosakata pada anak usia 4--5 tahun. Penelitian relevan yang ketiga berjudul “Perkembangan Kosakata dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fafi Inayatillah, dkk. Buku berjenjang YLAI adalah buku berjenjang terbitan yayasan literasi anak Indonesia. Buku berjenjang ini terbagi atas enam kategori dengan jumlah judul total sebanyak 75 judul. Buku berjenjang ini selain berisikan tulisan pun disertai gambar. Jumlah kata dan kalimat hanya sedikit agar pembaca pemula dapat menyelesaikan bukunya tanpa kesulitan. Cerita juga sangat sederhana supaya mudah dipahami dan porsi ilustrasi pun lebih besar. Semakin tinggi jenjangnya, kompleksitas cerita juga akan meningkat. Buku berjenjang YLAI ini, digunakan untuk kegiatan membaca terbimbing atau dijadikan sebagai buku pendampingan literasi. Penyebaran buku berjenjang ini dilakukan di sekolah pada siswa kelas awal. Selain itu, buku berjenjang YLAI ini penyebarannya juga dilakukan pada sekolah non mitra. Dengan menggunakan buku berjenjang ini, dapat membantu siswa untuk menjadi pembaca mandiri sekaligus menjembatani siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Panduan perjenjang buku yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan menunjukkan peraturan pembuatan buku berjenjang sebagai buku bacaan yang digunakan oleh masyarakat untuk menuju lingkungan masyarakat yang paham terkait pentingnya berliterasi. Istilah kosakata sering digunakan dalam kebiasaan berbahasa sehari-hari. Kosakata atau perbendaharaan kata sering ditemui pada setiap wujud kata yang berasal dari suatu bahasa sesuai dengan perspektif yang

digunakan. Chaer (2007:6) menyatakan bahwa kosakata berasal dari kata *koca* yang memiliki arti *perbendaharaan, kekayaan, khazanahan* dan *khata* yang berarti *kata*. Berdasarkan pendapat tersebut, maka istilah kosakata mengacu pada perbendaharaan kata. Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain (Alwi dkk, 2003:87). Verba asal adalah verba yang mampu berdiri sendiri atau verba yang tidak berafiks. Verba turunan merupakan verba yang telah mengalami proses morfologis. Nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak, mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel dari (Kridalaksana,2007:68). Nomina dasar adalah nomina yang mampu berdiri sendiri tanpa adanya proses morfologis. Nomina turunan merupakan nomina yang telah mengalami proses morfologis.

METODE

Penelitian yang berjudul Perkembangan Kosakata pada Buku Berjenjang Terbitan Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI) ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah buku berjenjang terbitan YLAI. Mulai dari tingkat A—F . Buku berjenjang tersebut terdiri atas 75 judul. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik baca dan catat. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman penyimakan pada tabel klasifikasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian terkait pengembangan kosakata pada buku berjenjang tingkat A—F terbitan YLAI adalah metode padan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel klasifikasi.

No.	Kata	Kelas Kata		1	2	3	4	5
		N	V			√	√	
1.	pergi		√					
2.	serangga	√		√				

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Pertama, pengklasifikasian data berdasarkan kelas kata. Data yang sudah dipilah akan dimasukkan dalam tabel analisis data.

- b. Kedua, pengolahan data. Pada tahap berikutnya dilakukan analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dengan pengodean data. Analisis tersebut sebagai tahap mendeskripsikan data yang ada pada tabel.
- c. Ketiga, tahap penyimpulan data. Tahap selanjutnya ini adalah penyimpulan sesuai dengan pembahasan dan permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini mencakup permasalahan utama yakni perkembangan kosakata pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F. Secara spesifik paparan data dilakukan pada 1) perkembangan verba bentuk dasar pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F ; (2) perkembangan verba bentuk turunan pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F ; (3) perkembangan nomina bentuk dasar pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F ; (4) perkembangan nomina bentuk turunan pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F . Berdasarkan analisis data yang dilakukan. Diperoleh empat hasil penelitian menunjukkan perkembangan kosakata. Secara spesifik hasil pertama menunjukkan perkembangan verba bentuk dasar pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F. Hasil kedua menunjukkan perkembangan verba bentuk turunan yang bersifat fluktuati pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F. Hasil ketiga menunjukkan perkembangan nomina bentuk dasar pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F. Hasil keempat menunjukkan perkembangan nominan bentuk turunan pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F.

- a. Perkembangan Verba Bentuk Dasar pada Buku Berjenjang Terbitan YLAI.

Secara umum perkembangan kosakata verba dan nomina pada buku berjenjang terbitan YLAI mengalami peningkatan. Data yang ditemukan jumlah verba dari tingkat A—F menunjukkan jumlah 1.548 sedangkan nomina dari tingkat A—F berjumlah 1.951. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kosakata nomina lebih banyak daripada peningkatan verba.

No.	Jenis Verba	Jumlah Verba					
		A	B	C	D	E	F
1.							

Verba bentuk dasar	17	18	30	32	81	90
Jumlah verba dasar	Total: 266 verba dasar					

Selain itu, terdapat kata mengalami pengulangan di setiap tingkat, tetapi ada dua kata yang mengalami pengulangan di setiap tingkat yakni pada kata *makan* dan kata *lihat*. Kedua verba tersebut secara teratur ditemukan pada buku berjenjang mulai tingkat A—F. Peningkatan kategori dari verba dasar dan nomina dasar pun meningkat dengan baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap nomina dasar dan verba dasar ragam kosakata yang dimiliki memiliki fungsi masing-masing di setiap tingkat.

b. Perkembangan Verba Bentuk Turunan pada Buku Berjenjang Terbitan YLAI.

Perkembangan verba turunan dari segi jumlah digunakan untuk melihat perkembangan bentuk turunan pada tiap-tiap kelompok, dengan mengetahui jumlah dari setiap tingkat dapat menunjukkan hasil perkembangan kosakata verba turunan pada buku berjenjang terbitan YLAI mulai tingkat A—F.

No	Jenis Verba	Jumlah Verba					
		A	B	C	D	E	F
1.	Verba bentuk turunan	2	2	7	18	39	50
		4	5	1	8	3	2
	Jumlah verba dasar	Total: 1.203 verba turunan.					

Bentuk verba turunan yang berasal dari proses morfologis menunjukkan pembentukan verba banyak terjadi melalui proses afiksasi. Hal tersebut sesuai dengan afiks pembentuk verba turunan yang ditemukan yaitu *ber-*, *ber-an*, *me-*, *me-kan*, *me-i*, *ter-*, *-i*, *-se* yang merupakan afiks pembentuk verba turunan. Asal kategori terbanyak pada verba turunan terletak pada kelas kata nomina. Kelas kata nomina menempati semua jenjang pada tingkat A—F, setelah kelas

kata nomina kategori asal yang menempati berikutnya adalah kelas kata adjektiva yang ada di hampir semua jenjang mulai tingkat A—F.

c. Perkembangan Nomina Bentuk Dasar pada Buku Berjenjang Terbitan YLAI.

Perkembangan jumlah nomina bentuk dasar terjadi karena perkembangan kosakata yang digunakan pada tingkat buku yang lebih tinggi. Pada penelitian ini data yang ditemukan terkait perkembangan nomina bentuk dasar sejumlah 266 nomina dasar mulai dari jenjang A—F yang ada di buku berjenjang terbitan YLAI.

No	Jenis Nomina	Jumlah Nomina					
		A	B	C	D	E	F
	Nomina bentuk dasar	8	9	13	17	36	44
		4	0	9	9	6	7
	Jumlah nomina dasar	Total: 1.305					

Pada verba dasar dan nomina dasar secara konsisten fungsi ragam kosakata beragam disesuaikan dengan tingkat pada setiap jenjang. Verba dasar pada tingkat A dan B menggunakan kosakata yang berfungsi atau berkaitan dengan aktivitas sehari-hari sehingga tidak menyulitkan pembaca dalam memahami bacaan seperti verba *lari*, *pergi*, *makan*, *minum*. Nomina dasar pun pada buku berjenjang tingkat A dan B menunjukkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, nama-nama buah dan nama hewan.

d. Perkembangan Nomina Turunan pada Buku Berjenjang Terbitan YLAI.

Perkembangan nomina turunan dari segi jumlah digunakan untuk melihat perkembangan bentuk turunan pada tiap-tiap kelompok, dengan mengetahui jumlah dari setiap tingkat dapat menunjukkan hasil perkembangan kosakata nomina turunan pada buku berjenjang terbitan YLAI mulai tingkat A—F.

No	Jenis Verba	Jumlah Verba					
		A	B	C	D	E	F
1.	Nomina turunan	1	1	4	8	18	24
		9	4	7	4	3	2
	Jumlah verba dasar	Total: 589 nomina turunan.					

Bentuk nomina turunan yang berasal dari proses morfologis menunjukkan pembentukan nomina dengan proses afiksasi dan reduplikasi memiliki jumlah yang hampir sama. Bentuk nomina turunan berdasarkan asal kategori menunjukkan bahwa banyak bentuk turunan dari verba yang diadopsi dari kelas kata adjektiva seperti bentuk *Kebingungan, kegiatan, kehangatan, keheranan, keindahan* bentuk-bentuk tersebut sesuai bila disandingkan dengan afiks pembentuk nomina turunan.

Perkembangan kosakata pada buku berjenjang terbitan YLAI tidak saja tampak dari segi jumlah yang bertambah dan berkurang, tetapi juga tampak pada keberadaan kosakata verba dan nomina dalam buku berjenjang YLAI pada tingkat A—F yang berupa pengulangan bentuk, kategori asal dan ragam proses morfologis yang ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian, ragam kosakata nomina lebih mendominasi keberadaannya pada seluruh tingkat di buku berjenjang terbitan YLAI. Nomina dasar yang ditemukan jumlahnya lebih tinggi dibandingkan verba dasar, tetapi sebaliknya verba turunan dari segi jumlah lebih mendominasi daripada nomina turunan. Pengulangan bentuk pada setiap tingkat pun ditemukan banyak yang berasal dari nomina bentuk dasar, kosakata yang ada pada nomina dasar diulangi sebanyak minimal tiga kali. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian pada pengulangan verba dasar yang menunjukkan hasil lebih sedikit, karena berkaitan dengan isi buku pada buku berjenjang tingkat A dan B ragam kosakata yang ditemukan memiliki fungsi yang hampir sama menunjukkan kegiatan sehari-hari sehingga ditemukan jumlah pengulangan kosakata yang cukup banyak. Peningkatan kategori dari verba dasar dan nomina dasar pun meningkat dengan baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap nomina dasar

dan verba dasar ragam kosakata yang dimiliki memiliki fungsi masing-masing di setiap tingkat. Pada verba dasar dan nomina dasar secara konsisten fungsi ragam kosakata beragam disesuaikan dengan tingkat pada setiap jenjang. Verba dasar pada tingkat A dan B menggunakan kosakata yang berfungsi atau berkaitan dengan aktivitas sehari-hari sehingga tidak menyulitkan pembaca dalam memahami bacaan seperti verba lari, pergi, makan, minum. Nomina dasar pun pada buku berjenjang tingkat A dan B menunjukkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, nama-nama buah dan nama hewan. Hal itu dilakukan agar pembaca pada tahap awal tidak mengalami kesusahan dan berkaitan dengan peraturan perundangan perjenjangan buku bahwa pada buku berjenjang tingkat A dan B komposisi kosakata berjumlah sedikit dibandingkan gambar. Lebih lanjut, perkembangan kosakata yang ditemukan pada buku berjenjang terbitan YLAI ditingkat C dan D menggunakan kosakata verba dan nomina yang sudah berhubungan dengan aktivitas sosial, kegiatan di masyarakat serta gambaran suasana yang terjadi di sekitar. Pemilihan kosakata tersebut berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang dalam membaca suatu bacaan. Kosakata tersebut seperti, *hilir, pemukiman, penduduk, pikir* dengan ragam kosakata yang ditunjukkan tersebut sesuai dengan peraturan perjenjangan pelaku perbukuan yang menunjukkan bahwa buku berjenjang tingkat C dan D digunakan untuk seseorang dengan kemampuan membaca awal dan membaca lancar sehingga kosakata yang digunakan pun dipilih berdasarkan kemampuan membaca. Perkembangan kosakata verba dasar dan nomina dasar pada buku berjenjang tingkat E dan F berfungsi untuk menunjukkan kondisi di luar konteks kegiatan sehari-hari, serta ragam kosakata yang digunakan menunjukkan fungsi yang dapat digunakan dalam percakapan formal dan percakapan sehari-hari, hal tersebut ditunjukkan dengan kata *pucat, sahut, milik, naik, senja*. Hal itu sesuai dengan peraturan perundangan perjenjangan pelaku perbukuan bahwa tingkat E dan F merupakan buku berjenjang yang digunakan bagi seseorang dengan kemampuan membaca lanjut dan membaca mahir. Berdasarkan pemparan fungsi dari verba dasar dan nomina dasar tersebut dapat ditunjukkan bahwa perkembangan kosakata verba dan

nomina bentuk dasar bila dilihat dari fungsinya sudah sesuai dengan peraturan perundangan pelaku perbukuan sekaligus fungsi yang dijelaskan berdasarkan kosakata tersebut secara konsisten terus membaik sesuai dengan meningkatnya jenjang pada buku tersebut. Bentuk verba turunan yang berasal dari proses morfologis menunjukkan pembentukan verba banyak terjadi melalui proses afiksasi. Hal tersebut sesuai dengan afiks pembentuk verba turunan yang ditemukan yaitu *ber-*, *ber-an*, *me-*, *me-kan*, *me-i*, *ter-*, *-i*, *-se* yang merupakan afiks pembentuk verba turunan. Hal ini didasari berdasarkan pernyataan (Chaer, 2015: 76—77) yang menyatakan bahwa secara morfologi verba yang berupa kata turunan dapat dikenali dari bentuknya yang *berprefiks ber-*, *berkonfiks ber-an*, *berprefiks me-*, *berprefiks ter-*, *berkonfiks ter-kan*, *berkonfiks ter-i*, *berprefiks se-*, *bersufiks -i*. Paparan tersebut menjadi satu di antara penyebab bahwa afiksasi mendominasi pada verba turunan dibandingkan reduplikasi dan komposisi. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa, reduplikasi dalam verba turunan jumlahnya sedikit hal tersebut disebabkan oleh tidak semua verba dapat dengan mudah mengalami reduplikasi bergantung pada komponen makna yang ada pada kata yang dimiliki pada bentuk dasar tersebut. Bentuk nomina turunan yang berasal dari proses morfologis menunjukkan pembentukan nomina dengan proses afiksasi dan reduplikasi memiliki jumlah yang hampir sama. Hal tersebut didasari dalam penelitian ini banyak ditunjukkan afiksasi berupa *pe-*, *per*, *pe-an*, *per-an*, *ke-an*, *-an*, afiks tersebut merupakan afiks yang berfungsi untuk mengubah bentuk dasar menjadi bentuk pada nomina turunan. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan pula banyak bentuk reduplikasi pada nomina bentuk turunan karena bentuk dasar nomina bila direduklasikan akan melahirkan makna gramatikal yang menyatakan banyak, bermacam-macam, menyerupai, saat atau waktu (Chaer,191:2015). Hal itu dapat ditemui pada bentuk rumah-rumah, kunang-kunang, mobil-mobilan yang mendapatkan reduplikasi. Bentuk nomina turunan berdasarkan asal kategori menunjukkan bahwa banyak bentuk turunan dari verba yang diadopsi dari kelas kata adjektiva seperti bentuk *Kebingungan*, *kegiatan*, *kehangatan*, *keheranan*, *keindahan* bentuk-bentuk tersebut sesuai bila disandingkan dengan afiks pembentuk nomina turunan. Selain itu,

terdapat kata yang berasal dari kelas kata adverbialia yaitu *keinginan dan keperluan*. Kedua kata tersebut merupakan jenis adverbialia keharusan, kelas kata tersebut dapat berubah menjadi nomina turunan karena ciri nomina dapat didampingi oleh adverbialia yang menyatakan keharusan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chaer, 2015:67) yang menyatakan bahwa nomina dapat didampingi oleh adverbialia keharusan. Bentuk verba turunan berdasarkan asal kategori pun menunjukkan bahwa banyak bentuk turunan dari verba yang diadopsi dari kelas kata nomina seperti *beranak*, *berbagi*, *berbaris*, *berbisik*, *berdoa*, *bergelombang*, *berhasil*, *beritahukan*, *berjongkok*, *berkicau* kata tersebut merupakan bentuk nomina asal yang disandingkan dengan afiks pembentuk verba turunan. Selain itu verba bentuk turunan ini dilakukan untuk menambah ragam kosakata yang ada pada buku berjenjang terbitan YLAI disesuaikan bagi jenjang-jenjang yang lebih tinggi berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta dosen selingkung jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dosen pembimbing Skripsi Dr. Agusniar Dian Savitri, M.Pd. Teman-teman seangkatan 2016. Terima kasih telah berproses bersama.

PENUTUP

Simpulan

Disimpulkan bahwa perkembangan kosakata pada buku berjenjang terbitan YLAI tampak dari perkembangan verba dasar, perkembangan verba turunan, perkembangan nomina dasar dan perkembangan nomina turunan. Berikut hasil rincian perkembangan kosakata pada buku berjenjang terbitan YLAI tingkat A—F

- a. Perkembangan Verba Dasar pada Buku Berjenjang YLAI
Ditemukan 17 verba dasar pada tingkat A, 18 verba dasar pada tingkat B, 30 verba dasar pada tingkat C, 32 verba dasar pada tingkat D, 81 verba dasar pada tingkat E, 90 verba dasar pada tingkat F dengan jumlah total keseluruhan 266 verba dasar. Perkembangan jumlah kosakata pada buku berjenjang terbitan YLAI dipengaruhi oleh semakin tingginya tingkat pada buku berjenjang tersebut. Dengan demikian, berdasarkan jumlah terdapat perkembangan kosakata verba dasar pada buku berjenjang YLAI tingkat A—F. Ditemukan ragam kosakata verba yang mengalami pengulangan pada buku berjenjang terbitan YLAI. Pengulangan tersebut terjadi pada kosakata yang biasa digunakan

dalam aktivitas sehari-hari dimunculkan pada setiap jenjang. Selain itu, pengulangan yang terjadi cenderung mengulang kosakata yang sama pada tingkat sebelumnya. Dengan demikian, ragam kosakata yang digunakan perlu ditambah agar tidak terjadi pengulangan kosakata yang berlebihan. Ragam kategori yang ditemukan pada verba dasar tingkat A dan B menunjukkan kosakata yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, sekaligus verba yang dimunculkan berupa verba sederhana. Buku berjenjang tingkat C dan D menunjukkan kosakata verba yang digunakan dalam aktivitas pekerjaan, sedangkan tingkat E dan F berhubungan dengan kosakata verba yang ditemukan dalam kegiatan sosial atau bermasyarakat. Berdasarkan pemaparan kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa ragam kosakata mulai dari tingkat A—F memiliki ragam fungsi masing-masing yang disesuaikan dengan kemampuan membaca seseorang. Perkembangan yang ditunjukkan menunjukkan perkembangan yang positif karena pada buku dengan jenjang awal hanya berupa pengenalan kosakata yang sederhana seperti pergi, mandi, makan dan sebagainya sedangkan semakin tinggi jenjang yang dilakukan kosakata yang ditemui pun semakin beragam seperti berpikir, dapat, goda.

b. Perkembangan Verba Turunan pada Buku Berjenjang YLAI

Ditemukan 24 verba turunan pada tingkat A, 25 verba turunan pada tingkat B, 71 verba turunan pada tingkat C, 188 verba turunan pada tingkat D, 393 verba turunan pada tingkat D, 393 verba turunan pada tingkat E, 502 verba turunan pada tingkat F dengan jumlah total keseluruhan 1.203 verba turunan. Berdasarkan jumlah tersebut menunjukkan bahwa kosakata verba turunan tingkat A—F meningkat. Ditemukan dua proses morfologis yang membentuk verba turunan pada buku berjenjang terbitan YLAI. Proses morfologis tersebut didominasi oleh afiksasi dan reduplikasi. Afiksasi yang ditemukan cenderung berupa prefiks ber-, se-, ter-, me-, sedangkan sufiks yang cenderung ditemukan berupa -kan, -an lalu konfiks yang cenderung ditemukan berupa meng-i, ter-i, di-kan, me-kan. Reduplikasi yang cenderung ditemukan pada verba turunan adalah reduplikasi berafiks. Ditemukan asal kategori pembentuk verba turunan yang paling banyak yaitu nomina, adjektiva, numeralia dan partikel tetapi nomina cenderung mendominasi pembentukan verba turunan. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa ragam

kosakata verba turunan mengalami peningkatan yang positif dari tingkat A—F.

c. Perkembangan Nomina Dasar

Ditemukan 80 nomina dasar pada tingkat A, 90 nomina dasar pada tingkat B, 139 nomina dasar pada tingkat C, 179 nomina dasar pada tingkat D, 366 nomina dasar pada tingkat E, 447 nomina dasar pada tingkat F dengan total jumlah keseluruhan 1.306 nomina dasar. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kosakata dari tingkat A—F. Ditemukan banyak ragam kosakata yang mengalami pengulangan pada setiap tingkat, hal tersebut terjadi pada kosakata yang ada di tingkatan level awal sehingga kemampuan untuk menemukan kosakata baru pun berkurang. Hal tersebut menunjukkan hasil yang negatif karena ditemukan banyak pengulangan ragam kosakata di tingkat awal. Ditemukan sebanyak tiga kategori yang memengaruhi ragam kosakata pada nomina dasar, kategori tersebut pada tingkat A dan B menunjukkan ragam kosakata yang berfungsi untuk menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar, nama-nama hewan, nama-nama benda. Berbeda dengan tingkat C dan D kategori kosakata yang ditunjukkan berfungsi untuk menjelaskan kegiatan sosial dengan menunjukkan ragam kosakata yang biasa digunakan dalam bersosialisasi. Kategori yang terakhir pada buku tingkat E dan F ragam kosakata yang disuguhkan berupa kosakata yang di luar konteks kehidupan sehari-hari yang berupa ragam percakapan formal, berpikir kritis dan ditemukan ragam kosakata yang ada pada karya fiksi seperti senja, sahut. Dengan demikian, berdasarkan kategori terdapat perkembangan ragam kosakata yang positif karena sesuai dengan kemampuan membaca seseorang.

d. Perkembangan Nomina Turunan

Ditemukan 19 nomina turunan pada tingkat A, 14 nomina turunan pada tingkat B, 47 nomina turunan pada tingkat C, 84 nomina turunan pada tingkat D, 183 nomina turunan pada tingkat E, 242 nomina turunan pada tingkat F dengan jumlah total keseluruhan 589 nomina turunan. Dengan demikian, berdasarkan jumlah terjadi peningkatan verba turunan pada buku berjenjang YLAI meskipun jumlah paling rendah ditemukan pada buku berjenjang tingkat B. Ditemukan tiga proses morfologis yang membentuk nomina turunan pada buku berjenjang terbitan YLAI. Proses morfologis tersebut didominasi oleh afiksasi, disusul reduplikasi dan komposisi. Afiksasi yang

ditemukan berupa prefiks se-, sufiks -an, konfiks ke-an dan ditemukan satu infiks berupa -el-. Reduplikasi yang cenderung ditemukan berupa reduplikasi utuh sedangkan komposisi yang cenderung ditemukan berupa komposisi nominal. Ditemukan asal kategori yang membentuk nomina turunan adalah kelas kata verba dan adjektiva, adverbial tetapi verba cenderung mendominasi nomina bentuk turunan. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa ragam kosakata nomina turunan mengalami peningkatan yang positif dari tingkat A—F.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disampaikan saran ke berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Disarankan untuk menetapkan aturan jumlah kosakata atau penetapan kriteria kosakata yang digunakan pada setiap tingkat di buku berjenjang. Terdapat beberapa kosakata yang penggunaannya secara terus-menerus digunakan pada setiap tingkat. Hal itu memengaruhi tingkat penguasaan kosakata bagi pembaca, oleh sebab itu disarankan untuk menetapkan kriteria tersebut.
- b. Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Disarankan menggunakan buku berjenjang sebagai bahan bacaan pendamping literasi peserta didik dengan demikian peserta didik dapat menambah wawasan dan menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia.

Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fafi, Inayatillah dkk. Tanpa tahun. Perkembangan Kosakata dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gramedia.

Mahsun, HB. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nengsih dkk. 2017. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4—5 Tahun.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta

Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: PT Refika Aditama.

Pemerintah Indonesia. 2018. *Panduan Perencanaan Buku Nonteks Pelajaran Bagi Pelaku Perbukuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Lampiran Kategori Verba Turunan

DAFTAR PUSTAKA

Achmad dkk. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Alwi dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin dan Junaiyah. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Chabibah, Shelya. 2018. Perkembangan Kosakata dan Fonotaktik pada Buku Ajar BIPA.